

Edukasi Tentang Penyakit Diare Kepada Masyarakat di UPT. Puskesmas Amplas Medan

Raissa Fitri^{1*}, Grace Anastasia Br Ginting², Mainal Furqan³, Cut Putri Meiliana⁴

^{1,2}Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Indonesia, Medan, Sumatera Utara

³Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Indonesia, Medan, Sumatera Utara

*penulis korespondensi : raissafitri1495@gmail.com

Abstrak. Diare pada dasarnya adalah frekuensi buang air bersih yang lebih sering dari biasanya dengan konsistensi yang lebih encer. Diare yaitu penyakit yang terjadi ketika terdapat perubahan konsistensi feses. Seseorang dikatakan menderita diare bila feses lebih berair dari biasanya, dan buang air besar lebih dari tiga kali, atau buang air besar yang berair tetapi tidak berdarah dalam waktu 24 jam. Diare adalah suatu keadaan buang air besar (BAB) dengan konsistensi lembek hingga cair dan frekuensi lebih dari tiga kali sehari. Diare terbagi menjadi dua yaitu diare cair akut dan diare akut infeksius. Diare cair akut didefinisikan sebagai penyakit yang ditandai bertambahnya frekuensi buang air besar lebih dari atau sama dengan 3 kali per hari dengan konsistensi tinja yang lunak atau cair dan berlangsung kurang dari 14 hari. Diare akut infeksius yang disebabkan oleh virus, bakteri dan parasit paling banyak terjadi di negara berkembang. Rotavirus merupakan penyebab tersering diare di Indonesia, penyebaran tersering melalui transmisi faecal oral dengan masa inkubasi 1 sampai 3 hari.

Abstract. Diarrhea is basically a frequency of defecating more often than usual with a more watery consistency. Diarrhea is a disease that occurs when there is a change in stool consistency. A person is said to have diarrhea if the stool is more watery than usual, and defecates more than three times, or defecates that are watery but not bloody within 24 hours. Diarrhea is a condition of defecation (BAB) with a soft to liquid consistency and a frequency of more than three times a day. Diarrhea is divided into two, namely acute liquid diarrhea and acute infectious diarrhea. Acute liquid diarrhea is defined as a disease characterized by an increase in the frequency of defecation more than or equal to 3 times per day with soft or liquid stool consistency and lasting less than 14 days. Acute infectious diarrhea caused by viruses, bacteria and parasites is most common in developing countries. Rotavirus is the most common cause of diarrhea in Indonesia, the most common spread through faecal oral transmission with an incubation period of 1 to 3 days.

Historis Artikel:

Diterima : 18 Juli 2024

Direvisi : 27 Juli 2024

Disetujui : 07 Agustus 2024

Kata Kunci:

Edukasi; Penyakit; Diare

PENDAHULUAN

Diare pada dasarnya adalah frekuensi buang air bersih yang lebih sering dari biasanya dengan konsistensi yang lebih encer. Diare yaitu penyakit yang terjadi ketika terdapat perubahan konsistensi feses. Seseorang dikatakan menderita diare bila feses lebih berair dari biasanya, dan buang air besar lebih dari tiga kali, atau buang air besar yang berair tetapi tidak berdarah dalam waktu 24 jam (Dinkes, 2016).

Diare adalah suatu keadaan buang air besar (BAB) dengan konsistensi lembek hingga cair dan frekuensi lebih dari tiga kali sehari. Diare terbagi menjadi dua yaitu diare cair akut dan diare akut infeksius. Diare cair akut didefinisikan sebagai penyakit yang ditandai bertambahnya frekuensi buang air besar lebih dari atau sama dengan 3 kali per hari dengan konsistensi tinja yang lunak atau cair dan berlangsung kurang dari 14 hari. Diare akut infeksius yang disebabkan oleh virus, bakteri dan parasit paling banyak terjadi di negara berkembang. Rotavirus merupakan penyebab tersering diare di Indonesia, penyebaran tersering melalui transmisi faecal oral dengan masa inkubasi 1 sampai 3 hari (WHO, 2016).

Umumnya episode diare adalah akut, bila berlangsung lebih dari 14 hari disebut diare persisten. Diare masih merupakan penyebab kematian utama pada bayi dan anak pada anak di Indonesia. Menurut riset kesehatan dasar tahun 2018 yang diselenggarakan Departemen Kesehatan Republik Kesehatan Indonesia,

diare menempati urutan pertama untuk penyakit menular diikuti dengan pneumonia dan infeksi saluran pernafasan akut.

SOLUSI PERMASALAHAN MITRA

Tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit diare di UPT. Puskesmas Amplas Medan mendorong penulis untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat di UPT. Puskesmas Amplas Medan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit diare.

METODE

Pada bagian metode, penulis memaparkan metode pelaksanaan pengabdian masyarakat yang digunakan, seperti desain pelaksanaan pengabdian, jenis dan sumber data, serta teknik pelaksanaan PKM yang paling utama adalah teknis PKM. Metode pelaksanaan kegiatan diuraikan dengan singkat dan jelas sehingga memungkinkan untuk melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada masyarakat di UPT. Puskesmas Amplas Medan melalui edukasi tentang penyakit diare untuk meningkatkan pengetahuan. Kegiatan ini mencakup rapat tim PKM dan pembentukan panitia dengan mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Universitas Sari Mutiara Indonesia.



Gambar 1. Edukasi tentang penyakit diare

Selain itu, pihak tim PKM akan mengadakan pertemuan dengan Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia. Membahas jadwal kegiatan: pembukaan dan perkenalan narasumber: moderator membuka acara dan memperkenalkan narasumber; pemaparan narasumber: narasumber memberikan informasi lengkap tentang penyakit diare, penyebab diare, cara pencegahan diare; tanya jawab dan penutupan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, rencana berjalan dengan baik. Semua pihak dapat bekerja sama. Pada masyarakat di UPT. Puskesmas Amplas Medan, melalui edukasi tentang penyakit diare diadakan dengan suasana yang menyenangkan. Ini menciptakan kesan yang baik dan menarik bagi peserta, memberi mereka pemahaman tentang bijak menggunakan antibiotik yang baik dan benar. Setiap orang yang terlibat dalam sosialisasi sangat antusias untuk mengikutinya. Ini dapat dilihat dari seberapa aktif peserta dalam setiap sesi. Rasa ingin tahu yang tinggi ini juga disebabkan oleh materi yang digunakan yang mudah dipahami. Para peserta sangat memperhatikan pembicara selama sesi pemaparan materi yang berkaitan dengan sosialisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Kesehatan Republik Indonesia, D. J. P. P. M. dan P. L. P. (1999). *Buku Ajar Diare*. Jakarta

Soekidjo, N. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Tambuwun, F., dkk. 2015. *Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Bahu Manado*. E-Journal Keperawatan, 3 (2).

World Health Organization. WHO | *Diarrhoea*. *Diarrhoea*. 2016; : 1.